

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Home Industri Beras Cap Ikan Tuna

UD. Kharisma didirikan pada tahun 2014. Pertama kali berdiri UD. Kharisma merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penggilingan beras. UD. Kharisma sendiri bertempat di Dsn. Jeruk Ds. Mandesan Kec. Selopuro Kab. Blitar.

Kemudian pada tahun 2016 UD. Kharisma semakin berkembang dan membuka cabang baru di Kec. Talun Kab. Blitar yang bergerak dalam bidang jual beli beras kemasan. Beras tersebut memiliki dua merk yaitu beras Cap Ikan Tuna dan Cap Rusa. Beras tersebut di beli dari petani yang berada di Kabupaten Nganjuk yang kemudian di giling pada penggilingan UD. Kharisma dan kemudian di kemas dengan merk-merk tersebut.

Pada awal berdiri Beras Cap Ikan Tuna kemasan beras tersebut hanya menjual beras kemasan 50 kg saja. Kemudian karena mengalami penambahan permintaan pasar Beras Cap Ikan Tuna memiliki empat jenis kemasan, yaitu kemasan 5 kg, kemasan 10 kg, kemasan 25 kg dan kemasan 50 kg sampai saat ini.

B. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data variabel merupakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan ataupun meringkas data dalam bentuk tabel atau grafik. Deskripsi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.⁶²

Berikut adalah data perputaran kas bulanan Home Industri Beras Cap Ikan Tuna tahun 2016-2018:

⁶² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE), hal. 95

Tabel. 4.1
Perputaran Kas
Home Industri Beras Cap Ikan Tuna (2016 – 2018)

TAHUN	BULAN	KAS AWAL (Rp)	KAS AKHIR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	RATA-RATA KAS (Rp)	PERPUTARAN KAS (kali)
2018	Januari	10.483.000	7.000.000	15.000.000	8.741.000	1,7
	Februari	7.000.000	11.700.000	32.350.000	9.350.000	3,4
	Maret	11.700.000	9.300.000	36.800.000	10.500.000	3,5
	April	9.300.000	7.000.000	20.000.000	8.150.000	2,4
	Mei	7.000.000	5.500.000	17.750.000	6.250.000	2,8
	Juni	5.500.000	4.000.000	17.900.000	4.750.000	3,7
	Juli	4.000.000	3.800.000	18.500.000	2.190.000	8,4
	Agustus	3.800.000	3.500.000	23.500.000	3.650.000	6,4
	September	3.500.000	3.000.000	30.000.000	3.250.000	9,2
	Oktober	3.000.000	2.700.000	15.900.000	2.850.000	5,5
	November	2.700.000	2.300.000	15.900.000	2.500.000	6,3
	Desember	2.300.000	2.149.500	12.900.000	2.224.750	5,8
2017	Januari	5.780.000	4.000.000	10.000.000	4.890.000	2,0
	Februari	4.000.000	3.000.000	12.350.000	3.500.000	3,5
	Maret	3.000.000	3.800.000	29.800.000	3.400.000	8,8
	April	3.800.000	5.500.000	30.000.000	4.650.000	6,4
	Mei	5.500.000	5.200.000	27.750.000	5.350.000	5,2
	Juni	5.200.000	5.000.000	27.900.000	5.100.000	5,5
	Juli	5.000.000	4.500.000	18.500.000	4.750.000	3,9
	Agustus	4.500.000	4.000.000	10.500.000	4.250.000	2,5
	September	4.000.000	4.700.000	9.700.000	4.350.000	2,2
	Oktober	4.700.000	5.600.000	8.900.000	5.150.000	1,7
	November	5.600.000	3.550.000	7.900.000	4.575.000	1,7
	Desember	3.550.000	10.483.000	17.900.000	7.016.500	2,5
2016	Januari	6.280.000	6.000.000	10.000.000	6.140.000	1,6
	Februari	6.000.000	6.500.000	12.350.000	6.250.000	2,0
	Maret	6.500.000	6.750.000	17.800.000	6.250.000	2,8
	April	6.750.000	7.000.000	10.000.000	6.950.000	1,4
	Mei	7.000.000	7.150.000	27.750.000	7.050.000	3,9
	Juni	7.150.000	7.400.000	37.900.000	7.275.000	5,2
	Juli	7.400.000	7.500.000	11.500.000	7.450.000	1,5
	Agustus	7.500.000	7.300.000	13.500.000	7.400.000	1,8
	September	7.300.000	8.000.000	21.700.000	7.650.000	2,8
	Oktober	8.000.000	6.900.000	25.800.000	7.450.000	3,5
	November	6.900.000	6.500.000	15.900.000	6.700.000	2,3
	Desember	6.500.000	5.780.000	17.000.000	6.140.000	2,7

Sumber : Diambil dan diolah dari laporan keuangan Home Industri Cap Ikan Tuna (UD. Kharisma), 2019

Berdasarkan data laporan kas tiga tahun terakhir, dapat di dilihat bahwa pada tahun 2016 perputaran kas terendah berada pada bulan April yaitu sebanyak 1,4 kali putaran. Sedangkan perputaran kas tertinggi berada pada bulan Juni yaitu sebanyak 5,2 kali putaran. Pada tahun 2017 perputaran kas terendah berada pada bulan Oktober dan November yaitu sebanyak 1,7 kali putaran. Sedangkan perputaran kas tertinggi berada pada bulan Maret yaitu sebanyak 8,8 kali putaran. Pada tahun 2018 perputaran kas terendah berada pada bulan Januari yaitu sebanyak 1,7 kali putaran. Sedangkan perputaran kas tertinggi berada di bulan September yaitu sebanyak 9,2 kali putaran.

2. Perputaran Persediaan (X2)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode.⁶³

Berikut adalah data mengenai perputaran persediaan bulanan Home Industri Beras Cap Ikan Tuna tahun 2016-2018:

⁶³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 108

Tabel. 4.2
Perputaran Persediaan
Home Industri Beras Cap Ikan Tuna (2016 – 2018)

TAHUN	BULAN	PERSEDIAAN AWAL (Rp)	PERSEDIAAN AKHIR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	RATA-RATA PERSEDIAAN (Rp)	PERPUTARAN PERSEDIAAN (kali)
2018	Januari	17.020.000	3.000.000	15.000.000	10.010.000	1,5
	Februari	3.000.000	8.500.000	32.350.000	5.750.000	5,6
	Maret	8.500.000	10.000.000	36.800.000	9.250.000	4,0
	April	10.000.000	10.200.000	20.000.000	10.100.000	2,0
	Mei	10.200.000	12.000.000	17.750.000	11.100.000	1,6
	Juni	12.000.000	18.300.000	17.900.000	15.150.000	1,2
	Juli	18.300.000	15.000.000	18.500.000	16.650.000	1,1
	Agustus	15.000.000	18.000.000	23.500.000	31.500.000	3,2
	September	18.000.000	17.000.000	30.000.000	42.500.000	2,3
	Oktober	17.000.000	11.000.000	15.900.000	49.000.000	1,5
	November	11.000.000	16.200.000	15.900.000	53.600.000	1,9
	Desember	16.200.000	11.360.000	12.900.000	58.780.000	1,7
2017	Januari	8.610.000	10.000.000	10.000.000	9.305.000	8,6
	Februari	10.000.000	13.800.000	12.350.000	11.900.000	1,1
	Maret	13.800.000	8.000.000	29.800.000	10.900.000	1,9
	April	8.000.000	7.300.000	30.000.000	7.650.000	1,0
	Mei	7.300.000	3.100.000	27.750.000	5.200.000	2,9
	Juni	13.100.000	8.600.000	27.900.000	10.850.000	2,4
	Juli	18.600.000	1.000.000	18.500.000	9.800.000	2,5
	Agustus	1.000.000	6.500.000	10.500.000	3.750.000	2,4
	September	16.500.000	7.000.000	9.700.000	11.750.000	1,7
	Oktober	7.000.000	3.100.000	8.900.000	5.050.000	2,4
	November	3.100.000	6.000.000	7.900.000	4.550.000	1,6
	Desember	6.000.000	7.020.000	17.900.000	6.510.000	3,6
2016	Januari	1.270.000	5.000.000	10.000.000	3.135.000	2,6
	Februari	5.000.000	7.000.000	12.350.000	6.000.000	1,7
	Maret	7.000.000	8.900.000	17.800.000	15.900.000	3,6
	April	8.900.000	7.300.000	10.000.000	8.100.000	2,1
	Mei	7.300.000	3.100.000	27.750.000	5.200.000	1,9
	Juni	3.100.000	8.600.000	37.900.000	5.850.000	3,8
	Juli	8.600.000	1.000.000	11.500.000	4.800.000	2,5
	Agustus	1.000.000	6.500.000	13.500.000	3.750.000	2,3
	September	16.500.000	7.000.000	21.700.000	11.750.000	1,8
	Oktober	7.000.000	3.100.000	25.800.000	8.550.000	2,7
	November	3.100.000	6.000.000	15.900.000	4.550.000	3,3
	Desember	6.000.000	10.610.000	17.000.000	8.305.000	3,0

Sumber : Diambil dan diolah dari laporan keuangan Home Industri Cap Ikan Tuna (UD. Kharisma), 2019

Berdasarkan data laporan persediaan tiga tahun terakhir dapat dilihat bahwa pada tahun 2016, perputaran persediaan terendah berada pada bulan Februari, yaitu sebanyak 1,7 kali putaran. Sedangkan perputaran persediaan tertinggi berada pada bulan Juni, yaitu sebanyak 3,8 kali putaran. Pada tahun 2017 perputaran persediaan terendah berada pada bulan April, yaitu sebanyak 1 kali putaran. Sedangkan perputaran persediaan tertinggi berada pada bulan Januari, yaitu sebanyak 8,6 kali putaran. Pada tahun 2018 putaran persediaan terendah berada pada bulan Juli, yaitu sebanyak 1,1 kali putaran. Sedangkan perputaran persediaan tertinggi berada pada bulan Februari, yaitu sebanyak 5,6 kali putaran.

3. Perputaran piutang (X3)

Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua).⁶⁴

Berikut adalah data mengenai perputaran piutang bulanan Home Industri Beras Cap Ikan Tuna pada tahun 2016-2018:

⁶⁴ Syamsyudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan....*, hal. 254

Tabel. 4.3
Perputaran Piutang
Home Industri Beras Cap Ikan Tuna (2016 – 2018)

TAHUN	BULAN	PIUTANG AWAL (Rp)	PIUTANG AKHIR (Rp)	PENJUALAN (Rp)	RATA-RATA PIUTANG (Rp)	PERPUTARAN PIUTANG (kali)
2018	Januari	272.000	8.750.000	15.000.000	4.511.000	3,3
	Februari	8.750.000	6.250.000	32.350.000	7.500.000	4,3
	Maret	6.250.000	5.800.000	36.800.000	6.025.000	6,1
	April	5.800.000	8.000.000	20.000.000	6.900.000	2,9
	Mei	8.000.000	15.000.000	17.750.000	11.500.000	1,5
	Juni	15.000.000	13.000.000	17.900.000	14.000.000	1,1
	Juli	13.000.000	13.500.000	18.500.000	13.250.000	1,4
	Agustus	13.500.000	11.000.000	23.500.000	12.250.000	1,9
	September	11.000.000	7.500.000	30.000.000	9.250.000	3,2
	Oktober	7.500.000	5.000.000	15.900.000	6.250.000	2,5
	November	5.000.000	5.500.000	15.900.000	5.250.000	3,0
	Desember	5.500.000	450.000	12.900.000	2.975.000	4,3
2017	Januari	450.000	8.000.000	10.000.000	4.225.000	2,4
	Februari	8.000.000	15.200.000	12.350.000	11.600.000	1,1
	Maret	15.200.000	14.000.000	29.800.000	14.600.000	2,0
	April	14.000.000	11.000.000	30.000.000	12.500.000	2,4
	Mei	11.000.000	9.500.000	27.750.000	10.250.000	2,7
	Juni	9.500.000	13.000.000	27.900.000	11.250.000	2,5
	Juli	13.000.000	10.400.000	18.500.000	11.700.000	1,6
	Agustus	10.400.000	8.800.000	10.500.000	9.600.000	1,1
	September	8.800.000	3.800.000	9.700.000	6.300.000	1,5
	Oktober	3.800.000	5.000.000	8.900.000	4.400.000	2,0
	November	5.000.000	9.000.000	7.900.000	7.000.000	1,1
	Desember	9.000.000	272.000	17.900.000	4.636.000	3,9
2016	Januari	675.000	3.000.000	10.000.000	1.837.500	5,4
	Februari	3.000.000	5.000.000	12.350.000	4.000.000	3,1
	Maret	5.000.000	8.700.000	17.800.000	6.850.000	2,6
	April	8.700.000	7.500.000	10.000.000	8.100.000	1,2
	Mei	7.500.000	9.000.000	27.750.000	8.250.000	3,4
	Juni	9.000.000	8.000.000	37.900.000	8.500.000	4,4
	Juli	8.000.000	10.000.000	11.500.000	9.000.000	1,2
	Agustus	10.000.000	8.400.000	13.500.000	9.200.000	1,5
	September	8.400.000	6.000.000	21.700.000	7.200.000	3,0
	Oktober	6.000.000	3.200.000	25.800.000	4.600.000	5,6
	November	3.200.000	5.500.000	15.900.000	4.350.000	3,6
	Desember	5.500.000	450.000	17.000.000	2.975.000	5,7

Sumber : *Diambil dan diolah dari laporan keuangan Home Industri Cap Ikan Tuna (UD. Kharisma), 2019*

Berdasarkan data laporan piutang tiga tahun terakhir dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 perputaran piutang terendah berada pada bulan April dan Juli yaitu sebanyak 1,2 kali putaran. Sedangkan perputaran piutang tertinggi berada pada bulan Desember, yaitu sebanyak 5,7 kali putaran. Pada tahun 2017 perputaran piutang terendah berada pada bulan Februari, Agustus dan November, yaitu sebanyak 1,1 kali putaran. Sedangkan perputaran piutang tertinggi berada pada bulan Desember, yaitu sebanyak 3,9 kali putaran. Pada tahun 2018 putaran piutang terendah berada pada bulan Juni, yaitu sebanyak 1,1 kali putaran. Sedangkan perputaran piutang tertinggi berada pada bulan Maret, yaitu sebanyak 6,1 kali putaran.

4. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut merupakan data profit bulanan Home Industri Beras Cap Ikan Tuna tahun 2016-2018:

Tabel. 4.4
Profitabilitas
Home Industri Beras Cap Ikan Tuna (2016 – 2018)

TAHUN	BULAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	PENJUALAN (Rp)	PROFITABILITAS (%)
2018	Januari	3.000.000	15.000.000	0,20
	Februari	12.200.000	32.350.000	0,38
	Maret	15.305.000	36.800.000	0,41
	April	5.000.000	20.000.000	0,25
	Mei	4.500.000	17.750.000	0,25
	Juni	4.550.000	17.900.000	0,25
	Juli	6.000.000	18.500.000	0,32
	Agustus	10.000.000	23.500.000	0,42
	September	13.800.000	30.000.000	0,46
	Oktober	4.000.000	15.900.000	0,25
	November	3.899.000	15.900.000	0,24
	Desember	6.000.000	12.900.000	0,46
2017	Januari	3.500.000	10.000.000	0,35
	Februari	5.000.000	12.350.000	0,40
	Maret	10.000.000	29.800.000	0,33
	April	17.500.000	30.000.000	0,58
	Mei	11.000.000	27.750.000	0,40
	Juni	9.800.000	27.900.000	0,35
	Juli	6.800.000	18.500.000	0,37
	Agustus	4.300.000	10.500.000	0,40
	September	3.000.000	9.700.000	0,30
	Oktober	3.400.000	8.900.000	0,38
	November	3.200.000	7.900.000	0,40
	Desember	8.000.000	17.900.000	0,45
2016	Januari	5.000.000	10.000.000	0,50
	Februari	7.000.000	12.350.000	0,57
	Maret	6.000.000	17.800.000	0,34
	April	3.800.000	10.000.000	0,38
	Mei	10.000.000	27.750.000	0,36
	Juni	14.000.000	37.900.000	0,41
	Juli	4.600.000	11.500.000	0,40
	Agustus	4.000.000	13.500.000	0,30
	September	9.000.000	21.700.000	0,41
	Oktober	11.000.000	25.800.000	0,42
	November	5.500.000	15.900.000	0,34
	Desember	6.000.000	17.000.000	0,35

Sumber : Diambil dan diolah dari laporan keuangan Home Industri Cap Ikan Tuna (UD. Kharisma), 2019

Berdasarkan data laporan profit tiga tahun terakhir dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 profitabilitas terendah berada pada bulan Agustus, yaitu sebanyak 0,30%. Sedangkan profitabilitas tertinggi berada pada bulan Februari, yaitu sebanyak 0,57%. Pada tahun 2017 profitabilitas terendah berada pada bulan September, yaitu sebanyak 0,30%. Sedangkan profitabilitas tertinggi berada pada bulan April yaitu, sebanyak 0,58%. Pada tahun 2018 profitabilitas terendah berada pada bulan Januari, yaitu sebanyak 0,20%. Sedangkan profitabilitas tertinggi berada pada bulan September dan Desember, yaitu sebanyak 0,46%.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

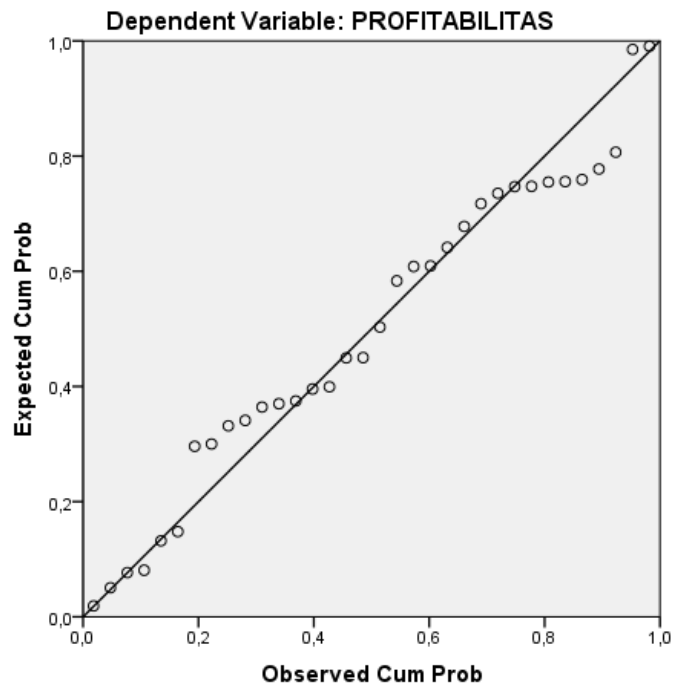
H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai sig. (*p-value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Gambar 4.1
Normal Probability Plot

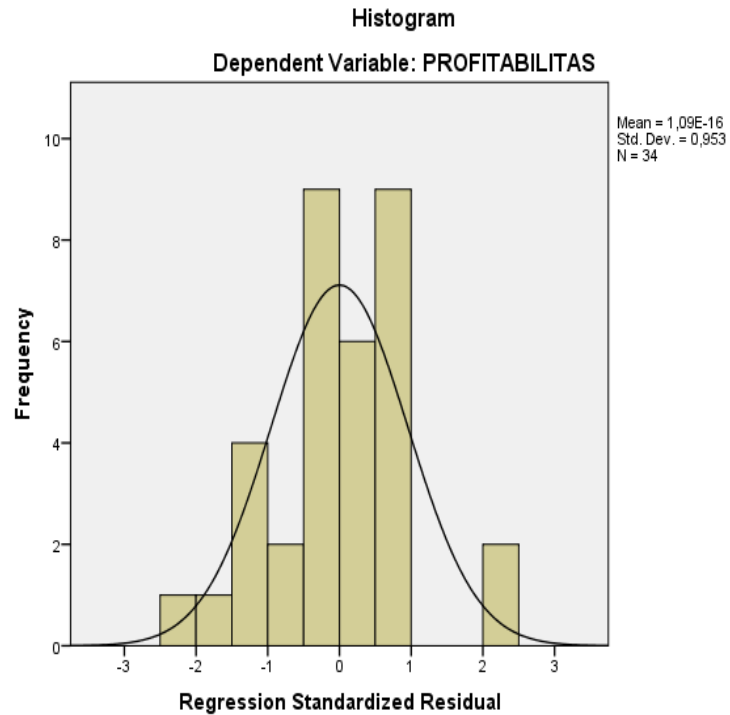
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik – titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai -1 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Hasil Kolmogrov-Smirnov Test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08375915
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		,681

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Syarat asumsi normalitas sisaan adalah data bisa disebut normal apabila hasil Asymp. Sig. $>0,05$. Pada tabel di atas hasil Asymp. Sig. $0,681 >0,05$. Dengan hasil tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas sisaan sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data dengan alat bantu *SPSS for Windows*. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

a. Hasil uji multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat

dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Syarat untuk memenuhi uji multikolinearitas adalah apabila VIF <10 dan tolerance >0,1

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 P.KAS	,955	1,047
P.PERSEDIAAN	,863	1,159
P.PIUTANG	,892	1,121

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- a) Tolerance untuk Perputaran Kas adalah 0,955.
- b) Tolerance untuk Perputaran Persediaan adalah 0,863.
- c) Tolerance untuk Perputaran Piutang adalah 0,892.

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance >0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

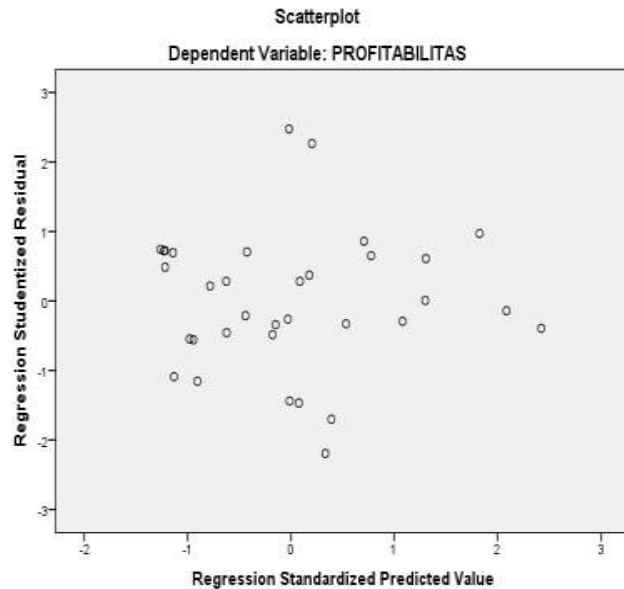
- a) VIF untuk Perputaran Kas adalah 1,047.
- b) VIF untuk Perputaran Persediaan adalah 1,159.
- c) VIF untuk Perputaran Piutang adalah 1,121.

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

b. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Sumber : *Output SPSS*

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *scatterplot* seperti di atas memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih akurat. Pada penelitian ini juga akan digunakan uji glejser untuk meregresi masing-masing dari variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil uji menggunakan uji glejser :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisiitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,314	,048		6,490	,000
1 P.KAS	,002	,007	,043	,240	,032
P.PERSEDIAAN	,020	,011	,009	,048	,042
P.PIUTANG	,001	,012	,312	1,702	,029

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS

Syarat dari Uji glejser adalah apabila nilai sig > 0,05 maka Uji Heterokedastisitas sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. Pada X1 adalah 0,032, X2 0,042 dan nilai X3 adalah 0,029. Dari ketiga nilai tersebut semuanya < 0,05 sehingga tidak memenuhi persyaratan uji heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Dari tabel Durbin-Watson untuk n =100 dan k = 3 (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai du sebesar 1,652 dan 4-du sebesar $4 - 1,652 = 2,348$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,524

a. Predictors: (Constant), PPIUTANG, PKAS, PSEDIAAN

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,524. Oleh karena nilai DW 1,524 lebih besar dari batas atas (du) 1,652 dan kurang dari (4-du) 2,348 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Dengan terpenuhi semua asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tepat.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Piutang (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y).

Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,314	,048	
1 P.KAS	,002	,007	,043
P.PERSEDIAAN	,020	,011	,009
P.PIUTANG	,001	,012	,312

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS

$$Y = 0,314 + 0,002 X_1 + 0,020X_2 + 0,001X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a) Konstanta Penjualan sebesar 0,314 artinya tingkat profitabilitas sebesar 0,314 kali apabila perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas (konstan)
- b) Perputaran Kas mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,002. Artinya apabila terjadi kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan menaikkan tingkat profitabilitas sebesar 0,002 dengan asumsi perputaran piutang dan perputaran persediaan tetap. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan perputaran kas sebesar 1 satuan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,002 dengan asumsi perputaran piutang dan perputaran persediaan tetap.

- c) Perputaran Persediaan mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,020. Artinya apabila terjadi kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan tingkat profitabilitas sebesar 0,020 dengan asumsi perputaran kas dan perputaran piutang tetap. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,020 dengan asumsi perputaran kas dan perputaran piutang tetap.
- d) Perputaran Piutang mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,001. Artinya apabila terjadi kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan menaikkan tingkat profitabilitas sebesar 0,001 dengan asumsi perputaran kas dan perputaran persediaan tetap. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 1 satuan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,001 dengan asumsi perputaran kas dan perputaran persediaan tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t* test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

hitung $> -t$ tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel independen. Jika nilai sig. dibawah 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	6,490	,000
1 P.KAS	,240	,032
P.PERSEDIAAN	,048	,042
P.PIUTANG	1,702	,029

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

1) Pengujian Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas sebesar 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa apabila perputaran kas meningkat maka profitabilitas juga akan

meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran kas menurun maka profitabilitas juga akan menurun.

2) Pengujian Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran persediaan sebesar 0,042. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa apabila perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan menurun maka profitabilitas juga akan menurun.

3) Pengujian Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa apabila perputaran piutang meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran piutang menurun maka profitabilitas juga akan menurun.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,025	3	,008	1,098	,035 ^b
	Residual	,232	30	,008		
	Total	,257	33			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), P.PIUTANG, P.KAS, P.PERSEDIAAN

Sumber : Output SPSS

Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,098 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,035, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan pada perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Artinya bahwa apabila perputaran piutang meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran piutang menurun maka profitabilitas juga akan menurun.

5. Analisis Kofesiensi Determinasi (R²)

Tabel 4.12
Hasil Analisis Kofesiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,499	,409	,08785	1,524

a. Predictors: (Constant), P.PIUTANG, P.KAS, P.PERSEDIAAN

c. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel Analisis Koefisien Determinasi di atas dapat dilihat bahwa, nilai dari R² sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas (X₁), perputaran persediaan (X₂) dan perputaran piutang (X₃) mampu menjelaskan variasi variabel profitabilitas (Y) sebesar 0,499 atau 49,9%. Sisanya sebesar 50,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.